

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya suatu organisasi membuat kegiatan operasionalnya menjadi meluas, terutama pada perusahaan manufaktur, sehingga seorang manajer puncak kurang mampu dalam melakukan pengendalian internal organisasi/perusahaan pada bagian divisi yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Ketidakmampuan manajer dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan internal perusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajerialnya. Oleh karena itu, manajer puncak mendelegasikan tugas dan wewenang kepada orang dibawahnya yaitu manajer menengah, sebagaimana manajer menengah pada tiap-tiap pusat pertanggungjawaban yang dimiliki organisasi membutuhkan akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan sebuah sistem untuk menghasilkan informasi yang diharapkan dapat membantu manajer mengambil berbagai keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan tanpa harus meminta persetujuan dari manajer puncak.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam periode tertentu secara keseluruhan (Rivai dan Basri, 2005:14). Kinerja manajerial menurut Mahoney (1963) adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan secara tim maupun individu itu sendiri sebagai tolak ukur kontribusi individu

dalam pekerjaannya dan melihat seberapa baik hasil kerja apakah telah sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja masing-masing pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengendalian manajemen (Samryn, 2012:261). Menurut Mulyadi (2010), akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasinya dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan. Dalam proses penyusunan anggaran, perlunya seorang manajer yang ditunjuk untuk bertanggungjawab di pusat pertanggungjawabannya bekerja sama dengan bawahannya karena akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilpelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya yang sesuai dengan realisasinya sehingga manajer secara individu dapat menerima penghargaan. Dengan demikian, hasil atau kinerja individu dalam kegiatan manajerial di setiap pusat pertanggungjawaban dapat dicapai sesuai tujuan umum organisasi.

Partisipasi anggaran memberikan kesempatan bagi manajer menengah (bawahan) untuk ikut berpartisipasi dalam menyusun laporan anggaran. Partisipasi anggaran memberikan rasa tanggungjawab kepada manajer dan bawahan yang mendorong timbulnya kreatifitas karena anggaran diciptakan oleh tiap-tiap pusat

pertanggungjawaban, maka besar kemungkinan tujuan anggaran merupakan tujuan pribadi manajer sehingga menyebabkan semakin tingginya keselarasan tujuan. Seberapa besar keterlibatan individual seorang manajer menengah dalam penyusunan anggaran dapat mempengaruhi kinerja manajerial karena dalam melakukan partisipasi akan terjadi mekanisme pertukaran informasi antar manajer tiap-tiap pusat pertanggungjawaban sehingga masing-masing manajer mendapat informasi tentang pekerjaannya yang memungkinkan para manajer mendapatkan pemahaman lebih baik tentang tugas mereka. Dengan demikian, kinerja manajerial akan meningkat.

Motivasi individu seorang manajer perlu dinilai untuk mengukur seberapa besar dorongan seorang manajer melakukan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial secara individu. Dalam penelitian ini, motivasi memoderasi akuntansi pertanggungjawaban dan partisipasi anggaran karena peneliti ingin meneliti seberapa kuat atau lemah motivasi mempengaruhi pertanggungjawaban dan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Manajer dan organisasi memiliki pengaruh penting terhadap pengelolaan biaya dan pendapatan agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja manajerial organisasi dengan baik dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan melakukan partisipasi dan meningkatkan motivasi. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh akuntansi pertanggungjawaban pusat terhadap kualitas anggaran perusahaan dengan mengambil judul: “PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN

DAN PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR SURABAYA-SIDOARJO”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur?
2. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur?
3. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur dengan motivasi sebagai variabel moderating?
4. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur dengan motivasi sebagai variabel moderating?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur.
2. Menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur.
3. Menguji pengaruh akuntansi pertanggungjawaban dengan motivasi sebagai variabel moderating terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur.

- 4 Menguji pengaruh partisipasi anggaran dengan motivasi sebagai variabel moderating terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan
  - a. Sebagai bahan pengukuran dan perbaikan kepada pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajerial.
  - b. Sebagai masukan untuk meningkatkan peran akuntansi pertanggungjawaban kepada individu organisasi.
  - c. Sebagai masukan untuk membantu manajer motivasi individu untuk melakukan partisipasi anggaran dan melakukan peran akuntansi pertanggungjawaban.
2. Bagi Perbanas
  - a. Sebagai acuan tambahan untuk proses perkuliahan.
  - b. Sebagai acuan tambahan dalam penulisan proposal selanjutnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Sebagai acuan tambahan untuk peneliti selanjutnya.
  - b. Sebagai pengetahuan tambahan untuk peneliti selanjutnya.
  - c. Sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bab sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah dan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal metodologi penelitian sesuai dengan judul penelitiann.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan judul penelitian yang diperoleh dari *text book*, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## BAB IV : GAMBARAN DAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistic dan uji regresi linear berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran untuk penelitian berikutnya.